

Implementasi Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Khuriliyn Jannah¹, Kanda Ruskandi², D.Wahyudin³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: ¹khuril55@upi.edu ; ²kandaruskandi@upi.edu , ³wahyudin@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya variasi metode pembelajaran yang dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran serta mengakibatkan kurang maksimal hasil belajar siswa . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar sebelum menggunakan metode *mind mapping*, mengetahui aktivitas siswa ketika proses pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 3 Nagri Kaler yang berjumlah 25 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode *mind mapping* menunjukkan presentase siswa yang tuntas belajar sebesar 28%. Aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan presentase 42,45% dengan kategori tingkat aktivitas sedang, pada siklus II menunjukkan presentase 72,13% dengan kategori tingkat aktivitas sangat tinggi. Hasil belajar siswa pada siklus I setelah diterapkan metode *mind mapping* menunjukkan presentase siswa yang tuntas belajar sebesar 44%, pada siklus II menunjukkan presentase siswa yang tuntas belajar sebesar 92%.

Kata kunci: Hasil belajar, Metode *mind mapping*

Pendidikan sejatinya merupakan hak dan sesuatu yang sudah seharusnya menjadi milik setiap warga negara dan insan manusia, hal tersebut merupakan amanat dari Undang-undang Dasar 1945. Pendidikan mempunyai andil berarti dalam bangsa serta negeri, alhasil butuh dibesarkan pembelajaran buat mencerdaskan kehidupan bangsa serta memajukan perkembangan bangsa. Perkembangan sesuatu negeri diisyarati dengan pembelajaran yang baik besar, sebab tanpa pembelajaran yang baik tidak bisa jadi bisa ditumbuhkembangkan pangkal energi orang yang menang. Mutu pembelajaran yang bagus pastinya pula wajib ditopang dengan aktivitas penataran yang bagus pula .

Pembelajaran yang baik terjadi jika ada sinergitas antara guru dan murid. Sinergi antara guru serta pelajar bisa berakibat bagus dalam kenaikan penataran serta pendapatan tujuan pembelajaran. Guru harus mampu membuat kegiatan belajar mengajar di kelas

menjadi menyenangkan dan bermakna agar siswa memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran di sekolah salah satunya adalah pembelajaran tematik.

Penataran tematik merupakan pembelajaran menyeluruh yang mencampurkan sebagian mata pelajaran jadi satu tema. Tema umumnya didapat dari kehidupan tiap hari anak didik. Tema- tema itu diharapkan bisa diaplikasikan dalam kehidupan tiap hari. Penataran poin yang cocok sesuai buat anak didik sekolah dasar, paling utama anak didik kategori dasar yang sedang dalam langkah komputasi khusus, supaya bisa pengaruhi hasil berlatih di kategori.

Latip (2018: 22) mengungkapkan hasil belajar bisa berbentuk tindakan, wawasan serta keahlian. Konkretisasi hasil berlatih dicoba lewat cara penilaian. Evaluasi bisa dicoba dengan menguasai apakah anak didik ikut serta aktif dalam pembelajaran, kerjasama golongan serta keberanian mengemukakan opini.

Menurut wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap wali kelas V, diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran tematik banyak hasil belajar yang tidak dipunyai anak didik memenuhi Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Guru kelas menambahkan bahkan hampir sekitar 70% siswa bermasalah pada hasil belajar. Menurut hasil pemantauan periset di kategori, guru sedang kurang inovasi serta keragaman dalam memilah tata cara pembelajaran yang dipakai di kategori.

Oleh sebab itu, guru butuh memakai tata cara yang lebih beraneka ragam di kategori buat tingkatkan hasil berlatih anak didik. Pemakaian tata cara selaku penunjang pembelajaran amatlah berarti, tujuannya supaya tata cara penataran jadi menarik serta menarik. Bersumber pada perihal di atas, hingga butuh dicoba koreksi dalam penataran. Tujuannya supaya anak didik tidak cuma bisa dengan gampang mengenang ataupun mengingat modul yang disajikan, namun pula menguasai rancangan modul itu. Oleh sebab itu, cara pembelajaran butuh ditingkatkan.

Metode pembelajaran *mind mapping* dinilai cocok untuk memperbaiki pembelajaran karena salah satu kelebihan metode pembelajaran ini adalah metode ini mampu melatih siswa untuk menghafal, mengingat, dan memahami materi.

Mind mapping ini awal kali ditemui oleh Tony Buzan, seseorang pakar permasalahan otak. Bagi Miftahul Huda(2013: 307), denah benak ialah metode yang efisien buat meningkatkan ilham lewat susunan denah. Bagi Muhammad Musrofi(2008: 179), *mind mapping* merupakan metode yang mengatakan seluruh ide ataupun isi otak dalam wujud konsep ataupun lukisan. .

Mind Mapping dipilih dengan berbagai kelebihan yang dianggap mampu dijadikan Suatu tata cara pengganti buat tingkatkan hasil berlatih anak didik. Tata cara mind mapping bisa membagikan keringanan untuk anak didik buat memahami modul. Modul pelajaran ialah salah satu mata pelajaran dengan jumlah modul yang banyak. Dihadapkan pada modul yang banyak, anak didik tidak cuma dituntut buat mengingat ataupun mengingat modul, namun pula menguasai modul supaya tidak gampang kurang ingat. Perihal ini cocok dengan pemikiran Muhammad Musrofi(2008: 193) yang beriktikad kalau membuat mind mapping lebih bagus, lebih berseni, bercorak, delusif, serta beraneka ragam, membuat mata serta otak lebih liabel. Mengasyikkan serta mudah diketahui.

METODE PENELITIAN

Kategori riset ini merupakan riset tindakan kelas. Hermawan dkk (2007, hlm. 79) mengungkapkan bahwa “PTK merupakan Sesuatu wujud riset reflektif yang memakai tindakan khusus buat tingkatkan serta atau ataupun tingkatkan aplikasi penataran di kelas dengan lebih profesional”.

Metode yang digunakan yaitu Mind Mapping. Menurut Swardaman (2013: 1) *Mapping* Ini merupakan teknologi yang memakai semua otak buat membuat opini lewat pemakaian lukisan visual serta prasarana garis yang lain. Tetapi, bukan berarti pemetaan cuma sesuai buat anak didik dengan kecondongan berlatih visual. Sebab dalam praktiknya, cara penataran mengaitkan banyak pandangan, tercantum visual, auditori, ataupun kinestetik.

Instrumen pengumpulan informasi yang dipakai merupakan pemantauan, tes serta pemilihan. Subyek yang dipakai merupakan 25 anak didik kategori 5 yang terdiri dari 14 siswa serta 11 siswi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bersumber pada hasil analisa informasi yang terkumpul, bisa dikenal kalau dengan cara totalitas daur penerapan tindakan siklus I yaitu sebagai berikut.

Siklus I

Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

Tabel 1. Data Tes Kemampuan Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Siklus I Tema 7 Sub Tema 2 Pembelajaran 1

NO.	NAMA	NILAI SIKLUS I	KETERANGAN	KKM
1.	AG	75	Tuntas	
2.	ABM	80	Tuntas	
3.	AS	60	Belum Tuntas	
4.	AT	45	Belum Tuntas	
5.	AZI	65	Belum Tuntas	
6.	BSA	80	Tuntas	
7.	DK	60	Belum Tuntas	
8.	DFG	90	Tuntas	
9.	FL	50	Belum Tuntas	
10.	KIJ	75	Tuntas	
11.	KLJ	95	Tuntas	75
12.	LH	80	Tuntas	
13.	MK	70	Belum Tuntas	
14.	MM	55	Belum Tuntas	
15.	NK	95	Tuntas	
16.	NU	60	Belum Tuntas	
17.	NZ	90	Tuntas	
18.	SN	80	Tuntas	
19.	SS	95	Tuntas	
20.	SDR	80	Belum Tuntas	
21.	UJ	30	Belum Tuntas	
22.	YK	60	Belum Tuntas	
23.	YU	90	Tuntas	
24.	ZU	45	Belum Tuntas	
25.	ZZ	50	Belum Tuntas	
Jumlah Skor				1755
Rata-Rata Kelas				70,20
Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar				11
Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas Belajar				14
Presentase Siswa Yang Tuntas Belajar				44%
Presentase Siswa Yang Belum Tuntas Belajar				56%

Bersumber pada hasil uji pembelajaran putaran awal, 14 anak didik dikenal belum mencapai KKM. Alhasil bisa dibilang persentase ketuntasan dini belajar yakni 44% dengan rata-rata kelas 70,20

Disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih harus ditingkatkan. Secara klasikal ini menjadi gambaran bagi peneliti untuk mempersiapkan pembelajaran pada siklus II.

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Dalam pelaksanaan siklus I menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* periset melaksanakan observasi kepada kegiatan belajar anak didik sepanjang aktivitas pembelajaran berjalan. Berikut rincian kegiatan berlatih anak didik yang sudah dicermati oleh periset :

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

NO.	NAMA	Aspek Yang Dinilai					Jumlah Skor	Presentase	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	AG	1	1	2	2	2	8	40%	Sedang
2.	ABM	1	1	1	3	1	7	35%	Sedang
3.	AS	1	2	2	2	2	9	45%	Sedang
4.	AT	1	1	1	3	1	7	35%	Sedang
5.	AZI	1	1	2	3	1	8	40%	Sedang
6.	BSA	1	1	2	3	1	8	40%	Sedang
7.	DK	2	1	1	3	2	9	45%	Sedang
8.	DFG	2	1	2	3	1	9	45%	Sedang
9.	FL	2	2	1	3	1	9	45%	Sedang
10.	KIJ	1	1	1	3	1	7	35%	Sedang
11.	KLJ	2	1	1	3	1	8	40%	Sedang
12.	LH	1	1	1	3	1	7	35%	Sedang
13.	MK	1	1	1	3	1	7	35%	Sedang
14.	MM	1	1	2	3	2	9	45%	Sedang
15.	NK	2	2	1	3	2	10	50%	Tinggi
16.	NU	2	2	1	3	1	9	45%	Sedang
17.	NZ	1	1	1	3	1	7	35%	Sedang
18.	SN	1	1	1	3	1	7	35%	Sedang
19.	SS	2	2	2	3	1	10	50%	Tinggi
20.	SDR	1	2	2	3	2	10	50%	Tinggi
21.	UJ	1	1	1	2	1	6	30%	Sedang
22.	YK	1	1	1	3	1	7	35%	Sedang
23.	YU	2	1	1	3	1	8	40%	Sedang
24.	ZU	1	1	2	1	1	7	35%	Sedang
25.	ZZ	2	2	1	1	3	1	50%	Tinggi
Jumlah		29	28	30	63	28	178	890%	
Rata-rata		1,32	1,26	1,36	2,76	1,31	8,09	42,45%	Sedang
Presentase		31,9	30,8	33,0	72,5	32,8			
		5%	1%	9%	9%	1%			

Aspek dinilai :

1. Siswa memperhatikan dan menyimak penjelasan guru dengan tertib
2. Siswa aktif mengajukan pertanyaan dari guru
3. Siswa dapat memahami materi pembelajaran melalui media Mind Mapping yang telah dibuat guru
4. Siswa bisa mengerjakan Lembar Kerja yang sudah diserahkan guru
5. Siswa dapat menyampaikan kembali hasil Kerja secara lisan dengan baik dan benar

Keterangan nilai :

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup baik

1 = kurang baik

- 2) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Tabel 3. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru mampu membuka pembelajaran dengan baik dan benar		√		
2.	Guru menggunakan media <i>Mind Mapping</i> saat pembelajaran berlangsung			√	
3.	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja.		√		
4.	Guru memberikan penghargaan terhadap hasil kerja yang telah dilakukan oleh siswa.			√	
5.	Guru dapat menjelaskan mengenai materi yang akan disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa			√	
Jumlah skor		13			
Rata-rata		2,6			
Presentase		65%			

Keterangan nilai :

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup baik

1 = kurang baik

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru kurang mampu membuka pembelajaran dengan baik. Akan tetapi guru dalam menjelaskan materi yang disampaikan dinilai cukup. Perihal ini dapat diamati dari pada umumnya yang didapat ialah 2,6 yang dimana perihal ini membuktikan kalau guru lumayan dalam menyampaikan penjelasan materi pembelajaran pada siklus I, tetapi masih harus ada perbaikan maka dari itu dilakukanlah siklus II.

Siklus II

a. Hasil Lembar Kerja Siswa

Pada kegiatan pembelajaran menggunakan tata cara pembelajaran mind mapping pada siklus II mengerjakan lembar yang telah disediakan. Untuk mengetahui hasil perolehan nilai setiap siswa bisa diamati pada tabel berikut:

Tes Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V

Tabel 4. Data Tes Kemampuan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Tema 7 Sub Tema 1 Pembelajaran 1

NO.	NAMA	NILAI SIKLUS II	KETERANGAN	KKM
1.	AG	100	Tuntas	
2.	ABM	90	Tuntas	
3.	AS	100	Tuntas	
4.	AT	95	Tuntas	
5.	AZI	90	Tuntas	
6.	BSA	95	Tuntas	
7.	DK	60	Belum Tuntas	
8.	DFG	100	Tuntas	
9.	FL	100	Tuntas	
10.	KIJ	95	Tuntas	
11.	KLJ	100	Tuntas	
12.	LH	100	Tuntas	75
13.	MK	100	Tuntas	
14.	MM	100	Tuntas	
15.	NK	100	Tuntas	
16.	NU	100	Tuntas	
17.	NZ	90	Tuntas	
18.	SN	85	Tuntas	
19.	SS	100	Tuntas	
20.	SDR	100	Tuntas	
21.	UJ	100	Tuntas	
22.	YU	100	Tuntas	
23.	YK	70	Belum Tuntas	
24.	ZU	100	Tuntas	
25.	ZZ	100	Tuntas	
Jumlah Skor				2370
Rata-Rata Kelas				94,80
Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar				23
Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas Belajar				2
<u>Presentase Siswa Yang Tuntas Belajar</u>				92%
<u>Presentase Siswa Yang Belum Tuntas Belajar</u>				3%

Berdasarkan hasil *posttest* siklus II diketahui bahwa hanya 1 siswa belum mencapai KKM atau dalam presentase 3% sedangkan yang sudah mencapai KKM ada 23 siswa atau dalam presentase 92% dan presentase ketuntasan belajar kelas adalah 86%. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam siklus II ini nilai mengenai hasil berlatih anak telahenuhi kriteria yang ditetapkan.

2 Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Dalam pelaksanaan siklus II menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* periset melaksanakan observasi kepada kegiatan berlatih anak didik sepanjang aktivitas pembelajaran terjadi. Berikut rincian kegiatan berlatih anak didik yang sudah dicermati oleh periset:

Tabel 5. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

NO.	NAMA	Aspek Yang Dinilai					Jumlah Skor	Presentase	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	AG	3	3	3	3	2	14	80%	Sangat Tinggi
2.	ABM	2	2	3	3	2	12	60%	Tinggi
3.	AS	3	3	3	3	2	14	70%	Tinggi
4.	AT	2	2	3	3	2	12	60%	Tinggi
5.	AZI	2	2	2	3	2	11	55%	Tinggi
6.	BSA	3	3	3	3	4	16	80%	Tinggi
7.	DK	3	3	2	3	4	15	75%	Sangat Tinggi
8.	DFG	2	4	3	3	4	16	80%	Sangat Tinggi
9.	FL	3	3	3	3	3	15	75%	Sangat Tinggi
10.	KIJ	3	3	3	3	4	16	80%	Sangat Tinggi
11.	KLJ	3	3	3	3	3	15	75%	Sangat Tinggi
12.	LH	3	3	3	3	2	14	70%	Tinggi
13.	MK	3	3	3	3	4	16	80%	Sangat Tinggi
14.	MM	3	3	3	3	4	16	80%	Sangat Tinggi
15.	NK	2	2	3	3	2	12	60%	Tinggi
16.	NU	2	2	3	3	2	12	60%	Tinggi
17.	NZ	3	3	3	3	3	15	75%	Sangat Tinggi
18.	SN	3	3	3	3	3	15	75%	Sangat Tinggi
19.	SS	3	3	3	3	3	15	75%	Sangat Tinggi
20.	SDR	3	3	3	3	4	16	80%	Sangat Tinggi
21.	UJ	3	3	3	3	3	15	75%	Sangat Tinggi
22.	YK	2	2	2	2	4	11	55%	Tinggi
23.	YU	2	2	3	4	4	15	75%	Sangat Tinggi
24.	ZU	3	3	3	4	5	18	90%	Sangat Tinggi
25.	ZZ	2	3	4	3	3	16	80%	Sangat Tinggi
	Jumlah	59	61	63	65	66	313	1565%	
	Rata-rata	2,68	2,77	2,86	2,95	3	14,22	72,13%	Sangat Tinggi
	Presentase	67,0	69,3	71,5	73,8	75			
		4%	1%	9%	6%	%			

Aspek dinilai :

1. Siswa memperhatikan dan menyimak uraian guru dengan tertib
2. Siswa aktif mengajukan pertanyaan dari guru
3. Siswa dapat memahami materi pembelajaran melalui media Mind Mapping telah dibuat oleh guru

4. Siswa dapat mengerjakan Lembar Kerja yang telah diberikan guru

Keterangan nilai :

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup baik

1 = kurang baik

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Pada pelaksanaan siklus I bukan hanya siswa yang dinilai aktivitasnya melainkan guru pun aktivitasnya dilakukan penilaian oleh observer. Yang bertindak sebagai observer disini merupakan guru kelas V. berikut rincian aktivitas guru yang telah diamati:

Tabel 6. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru mampu membuka pembelajaran dengan baik dan benar				√
2.	Guru menggunakan media Mind Mapping saat pembelajaran berlangsung			√	
3.	Guru membimbing membimbing siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja				√
4.	Guru memberikan penghargaan terhadap hasil kerja yang telah dilakukan oleh siswa.				√
5.	Guru dapat menjelaskan mengenai materi yang akan disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa.				√
Jumlah skor		19			
Rata-rata		3,8			
Presentase		95%			

Keterangan nilai :

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup baik

1 = kurang baik

Dari hasil observasi menunjukkan guru mengalami peningkatan, baik itu dalam membuka pembelajaran, memberikan penjelasan mengenai materi, menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*, mengamati dan membimbing siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja, memberikan reward terhadap hasil kerja Siswa.. Dapat dilihat rata-rata yang diperoleh 3,8 pada siklus II ini.

Bersumber pada tabel di atas, dapat diamati kalau angka murid antara pra- siklus, Siklus I serta Siklus II hadapi kenaikan. Kriteria ketuntasan minimal dalam riset ini sedikitnya 75% dari jumlah murid telah memenuhi KKM. Faktanya, pada daur II anak didik yang lolos KKM ataupun memperoleh angka ≥ 75 menggapai 94, 8%. Diamati dari

totalitas jumlah anak didik yang terdapat ialah 25 murid, murid yang mencapai KKM sejumlah 23 murid sebaliknya 2 murid lainnya belum

KESIMPULAN

Bersumber pada hasil riset serta ulasan hal Implementasi Metode Mind Mapping untuk tingkatkan hasil belajar murid diketahui jika di SDN 3 Nagri Kaler Kegiatan anak didik kala cara penataran memakai tata cara mind mapping hadapi kenaikan. Perihal ini nampak pada hasil observasi yang sudah diawali dari siklus I hingga dengan siklus II. Hasil belajar murid saat sebelum serta setelah mempraktikkan metode mind mapping dalam pembelajaran Tema 7. Perihal ini tampak pada informasi hasil belajar murid dari siklus I hingga dengan siklus II. Pada siklus I hasil berlatih murid mempunyai presentase 44% dengan jumlah murid yang berakhir dalam berlatih 11 murid. Pada siklus II hasil berlatih anak didik mempunyai presentase 92% dengan jumlah murid yang berakhir dalam berlatih 23 anak didik. Dengan begitu terjadi kenaikan sebesar 48%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas
- Latip, A. E. (2018). *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Miftahul Huda. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sani, R. A. (2020). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Sardiman (2007). *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Slameto. (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Swardaman, Doni. (2013). *Penerapan Mind mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Syah Muhibbin. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sutanto Windura. (2009). *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta: PT Gramedia